

HASIL STUDI KELAYAKAN / FEASIBILITY STUDY CALON LOKASI PEMULIHAN LAHAN BEKAS TAMBANG DESA SINDANGSARI KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN

BIOFISIK

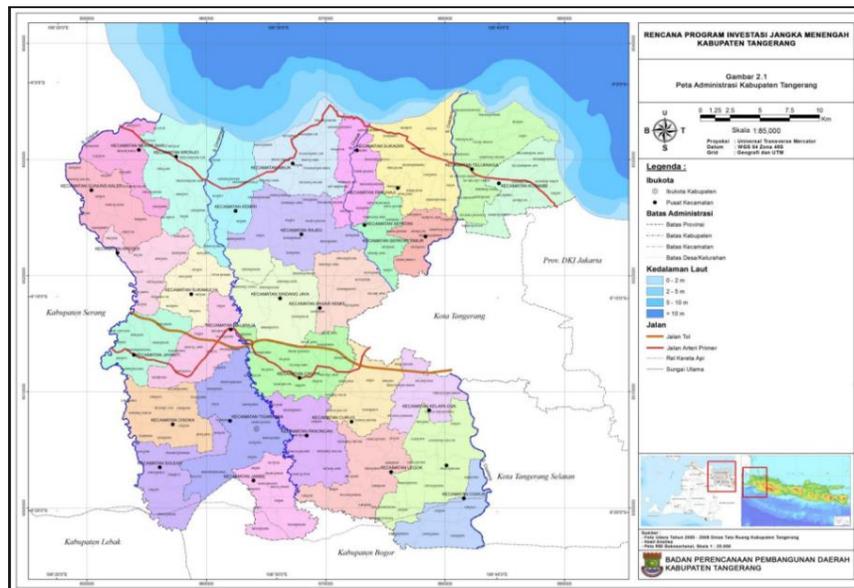
1. LETAK DAN LUAS

Letak Administratif dan Geografis

Kabupaten Serang merupakan salah satu dari delapan kabupaten/kota di Propinsi Banten, terletak diujung barat bagian utara pulau Jawa dan merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa dengan jarak ± 70 km dari kota Jakarta, Ibukota Negara Indonesia. Luas wilayah secara administratif tercatat 1.467,35 Km² yang terbagi atas 28 (dua puluh delapan) wilayah kecamatan dan 320 desa.

Secara Geografis wilayah Kabupaten Serang terletak pada koordinat 5°50' sampai dengan 6°21' Lintang Selatan dan 105°0' sampai dengan 106°22' Bujur Timur dengan luas wilayah 1.467,35 Km². Jarak terpanjang menurut garis lurus dari utara keselatan adalah sekitar 60 km dan jarak terpanjang dari Barat ke Timur adalah sekitar 90 km, sedangkan kedudukan secara administratif berbatasan dengan:

- Sebelah Utara dibatasi dengan Kota Serang dan Laut Jawa
- Sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Tangerang
- Sebelah barat dibatasi oleh Kota Cilegon dan Selat Sunda
- Sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Lebak dan Pandeglang.



Peta Administratif Kabupaten Serang

2. PENGGUNAAN LAHAN

a. Pola Pemilikan dan Penguasaan Sumberdaya Alam

Kabupaten Serang memiliki lahan pertanian sangat luas yang dikelola oleh masyarakat. Memberikan hasil pertanian yang beragam seperti buah-buahan pisang, mangga, rambutan dan durian untuk konsumsi lokal dan memasok kebutuhan buah kota Jakarta. Serang juga memiliki perkebunan rakyat yang menghasilkan kelapa, kacang tanah, melinjo kopi, cengkeh, lada, karet, vanili, kakao dan bumbu-bumbu. Juga untuk memenuhi kebutuhan lokal serta lebih banyak untuk memasok kebutuhan Jakarta.

Berdasarkan PERDA Kabupaten Serang Nomor:10/Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Serang terdiri dari :

- a. pengembangan industri pengolahan berbasis komoditas lokal;
- b. pengembangan pertanian pendukung pengembangan perekonomian kabupaten;
- c. pengembangan pariwisata berkelanjutan bertumpu budaya lokal;
- d. pengembangan pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang merata dan berhierarki;
- e. pengembangan prasarana dan sarana transportasi kabupaten terkoneksi dengan prasarana dan sarana transportasi nasional, regional, dan lokal dalam mendukung potensi wilayah;
- f. peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana energi, telekomunikasi, sumber daya air, dan lingkungan;
- g. pengembangan sistem penanggulangan bencana pada kawasan rawan bencana;
- h. pemantapan kawasan lindung untuk mendukung perkembangan kabupaten berkelanjutan;
- i. pengembangan kawasan budi daya pendukung perkembangan dan pertumbuhan kabupaten sesuai daya dukung lingkungan;
- j. penetapan dan pengembangan kawasan strategis pendukung perkembangan kabupaten yang merata dan berkelanjutan; dan
- k. peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara

b. Pemanfaatan SDA dan Pola Penggunaan Lahan

Secara topografi, Kabupaten Serang terdiri dari wilayah dataran rendah dan pengunungan sehingga hampir seluruh daratan Kabupaten Serang merupakan daerah subur karena tanahnya sebagian besar tertutup oleh tanah endapan Alluvial dan batu vulkanis kuartar. Potensi tersebut ditambah banyak terdapat pula sungai-sungai yang besar dan penting yaitu Sungai Ciujung, Cidurian, Cibanten, Cipaseuran, Cipasang dan Anyar yang mendukung kesuburan daerah-daerah pertanian di Kabupaten Serang.

Kabupaten Serang membagi Zona Industrinya yaitu Zona Industri Serang Barat dan Zona Industri Serang Timur. Zona Industri Serang Barat terletak di Kecamatan Bojonegara, Pulo Ampel dan Kramatwatu dengan luas total 4.000 Ha berada disepanjang pantai Teluk Banten untuk pengembangan industri mesin, logam dasar, kimia, maritim dan pelabuhan.

Sedangkan Zona industri Serang Timur terletak di Kecamatan Cikande, Kibin, Kragilan dan Jawilan dengan luas kawasan industri 1.115 Ha. Terdapat beberapa kawasan industri seperti Nikomas Gemilang, Indah Kiat dan Cikande Modern. Total perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Serang sebanyak 145 perusahaan.

Sedangkan untuk Kecamatan Pabuaran sendiri dan berdasarkan RTRW Kabupaten, tidak diperuntukan untuk kawasan industry, namun banyak penambangan-penambangan skala kecil yang illegal di kecamatan tersebut dimana ancaman terhadap eksistensi Rawa Danau sudah mulai terlihat. Disamping itu juga telah ada penolakan dari masyarakat sekitar terkait aktifitas penambangan pasir batu.

Untuk usaha penambangan yang telah memiliki izin dari Instansi terkait adalah penambangan pasir laut lepas pantai di perairan laut utara dan penambangan galian C.

3. TIPE IKLIM DAN CURAH HUJAN

Iklim di wilayah Kabupaten Serang termasuk tropis dengan musim hujan antara November – April dan musim kemarau antara Mei – Oktober. Curah hujan rata-rata 3,92 mm/hari. Temperatur udara rata-rata berkisar antara 25,8^o Celsius – 27,6^o Celsius. Temperatur udara minimum 20,90^o Celsius dan maksimum 33,8^o Celsius. Tekanan udara dan kelembaban nisbi rata-rata 81,00 mb/bulan. Kecepatan arah angin rata-rata 2,80 knot, dengan arah terbanyak adalah dari barat

4. KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN DEMOGRAFI

Penduduk Kabupaten Serang data tahun 2011 berjumlah 1.648.142 jiwa, dengan komposisi 842.149 (51,1 %) laki-laki dan 805.993 (48,9 %) perempuan.

5. AKSESIBILITAS

Pemilihan lokasi prioritas di Serang dan Cilegon adalah merupakan provinsi terdekat dari Jakarta dan akses yang lebih mudah untuk melakukan pemulihan, mengingat calon lokasi pemulihan yang ada di Desa Sindangsari merupakan milik masyarakat, maka kegiatan pemulihan tidak dapat direalisasikan

II. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PEMULIHAN

II.1. DAMPAK LINGKUNGAN

Kegiatan pertambangan di Kabupaten Serang rata-rata memiliki izin sehingga secara legalitas harus mengelola dampak lingkungan akibat aktifitasnya serta pasca kegiatan. Potensi dampak sebagai berikut :

1. PERUBAHAN FUNGSI DAN TATA GUNA LAHAN

Kegiatan penambangan bahan galian C akan merubah tata guna lahan serta produktivitas lahan di lingkungan sekitar kawasan penambangan

2. PENINGKATAN EROSI DAN SEDIMENTASI.

Kegiatan pembukaan lahan, pembangunan jalan operasional, dan tahap operasional khusus untuk penambangan pasir di darat akan mengakibatkan terjadinya erosi dan sedimentasi. Penempatan tanah penutup pada tahap

pembangunan jalan operasional dan tahap operasi yang tidak dilakukan dengan baik akan mudah tererosi air hujan dan akhirnya akan terbawa aliran air hujan ke daerah yang lebih rendah sehingga akan menimbulkan sedimentasi pada daerah tersebut.

3. PENURUNAN KUALITAS AIR.

Penambangan pasir akan menimbulkan penurunan kualitas air. Terutama pada tahap operasi (penambangan).

4. PENURUNAN KUALITAS UDARA DAN PENINGKATAN KEBISINGAN.

Mobilisasi truk pengangkut pada saat pengangkutan material sebelum konstruksi, pembuatan jalan operasional, pembangunan sarana pendukung dan pada saat pengangkutan bahan galian pada tahap operasi merupakan sumber kegiatan yang dominan mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas udara akibat debu dan emisi gas dari truk pengangkut serta terjadinya peningkatan kebisingan.



Area lahan tambang di Kabupaten Serang sumber citra satelit open sources

II.2. POTENSI PEMANFAATAN

Dengan ditopang oleh wilayah dan letak geografis yang sangat strategis, Kabupaten Serang memiliki modal dasar untuk terus berpacu dalam berbagai perekonomian. Salah satunya potensi kekayaan alam meliputi produk tambang logam dan non logam sehingga dapat memberikan kesejahteraan masyarakat dan juga penyerapan lapangan pekerjaan. Potensi logam itu antara lain perak, tembaga, besi, pasir, batu gamping, betonit dan ziolet yang tersebar di wilayah Kecamatan Bayah, Panggarangan, Cihara, Cilograng, Cibeber, Gunungkencana. Sebab, di daerah itu memiliki cekungan yang menyimpan kekayaan produk tambang logam.

Kabupaten Lebak terbesar memasok produk tambang jenis non logam, seperti pasir kuarsa hingga ribuan kubik per hari dengan menggunakan angkutan truk tronton maupun truk diesel. Produk pasir itu dipasok ke Cilegon, Serang, Tangerang, Jakarta, Bogor dan Bekasi.

Lokasi calon pemulihan merupakan lahan tambang aktif yang memiliki izin dan upaya pemulihan menjadi tanggung jawab pemilik izin.

II.3. KAJIAN RESIKO

Resiko yang timbul dari kegiatan pertambangan di Kabupaten Lebak adalah potensi pencemaran dan kerusakan seperti debu, keringnya sumber air dan kurangnya tutupan vegetasi di sekitar lahan tambang.



Potensi pencemaran dan kerusakan akibat tambang di Kabupaten Serang

II.4. HASIL PEMANTAUAN LAPANGAN

4.7. Kabupaten Serang, Provinsi Banten						
Kecamatan	:	Pabuaran				
Desa	:	Sindangsari				
Titik Koordinat:						
cilegon 3	106.035708	-6.044889	APL	Pertanian Lahan Kering	Tidak Ada IUP Bagendung Cilegon	Kota Cilegon
cilegon 1	106.046489	-6.050792	APL	Pertanian Lahan Kering	Tidak Ada IUP Kalitimbang Cibeber	Kota Cilegon
cilegon 2	106.025321	-6.059211	APL	Pertanian Lahan Kering	Tidak Ada IUP Bagendung Cilegon	Kota Cilegon
serang 3	106.123519	-6.190474	APL	Sawah	Tidak Ada IUP Sindangsari Pabuaran	Kota Serang
serang 4	106.120631	-6.189499	APL	Sawah	Tidak Ada IUP Sindangsari Pabuaran	Kota Serang
serang 1	106.145637	-6.189288	APL	Sawah	Tidak Ada IUP Kamanisan Curug	Kota Serang
Luas Lahan	:	-				
Aspek Hukum (Status Tanah)	:	Berdasarkan keterangan Ka. Desa Sindangsari, pertambangan yang ada diwilayahnya berada di atas tanah hak milik masyarakat sendiri dimana kegiatan penambangan sudah berlangsung lama serta				

		memiliki izin, dan areal terbuka untuk perluasan kampus Universitas Tirtayasa
Jenis Galian Tambang	:	Pasir
Aspek Lingkungan Kondisi Kerusakan	:	Areal yang terbuka dan pencemaran udara
Aspek Ekonomi dan social	:	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi, masyarakat masih mengandalkan penambangan pasir • Sosial, belum terlihat respons warga terkait upaya pemulihan
Konsep Pemulihan yang diharapkan	:	Belum teridentifikasi terkait status lahan
Komitmen Pemda	:	-
Aspek Manajemen	:	-
Aspek Teknis	:	-

III. ANALISIS KELAYAKAN PEMULIHAN:

1. Aspek Legalitas

lokasi lahan merupakan lahan milik masyarakat setempat sehingga pemulihan tidak dapat di laksanakan dilokasi tersebut. Kabupaten Serang masih memerlukan lahan-lahan baru untuk pembangunan sector pemukiman dan industry.

2. Aspek Manajemen,

Kabupaten Serang telah memiliki kawasan-kawasan tertentu yang memang diperuntukan untuk pertambangan.

3. Aspek Ekonomi

Perekonomian Kabupaten Serang mengandalkan potensi sumber daya alam yang memang tinggi untuk perekonomiannya.